

**SKRIPSI**  
**EVALUASI SUMBER PEMBELAJARAN PEMERIKSAAN FISIK**  
**SISTEM MUSKULOSKELETAL BERBASIS YOUTUBE SESUAI DENGAN**  
**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi  
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan*



**OLEH**  
**GABRIELA ANASTASIA B**  
**R011181040**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2022**

Halaman Persetujuan Skripsi

**EVALUASI SUMBER PEMBELAJARAN PEMERIKSAAN FISIK SISTEM  
MUSKULOSKELETAL BERBASIS YOUTUBE SESUAI DENGAN STANDAR  
OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)**

Oleh:

**GABRIELA ANASTASIA B  
R011181040**

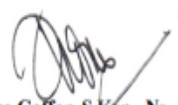
Disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi Sarjana  
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Saldy Yusuf, S.Kep.,Ns., MHS.,Ph.D  
NIK. 19781026 201807 3 001

  
Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198109252006042009

**HALAMAN PENGESAHAN**

**EVALUASI SUMBER PEMBELAJARAN PEMERIKSAAN FISIK SISTEM  
MUSKULOSKELETAL BERBASIS YOUTUBE SESUAI DENGAN STANDAR  
OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)**

**BERBASIS YOUTUBE**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/ Tanggal: Kamis, 14 Juli 2022

Pukul : 16,30 WITA - Selesai

Tempat : Via *Zoom Online*

Disusun Oleh:

**GABRIELA ANASTASIA B**

**R011181040**

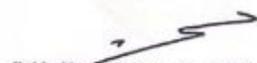
Dan yang bersangkutan dinyatakan:

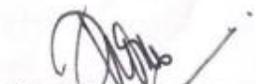
**LULUS**

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Saldy Yusuf, S.Kep., Ns., MHS., Ph.D**  
NIK. 19781026 201807 3 001

  
**Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIP. 198109252006042009

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



  
**Dr. Yulliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si**

NIP. 197606182002122002

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriela Anastasia Boncfasius

Nim : R011181040

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Gabriela Anastasia B

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Evaluasi Sumber Pembelajaran Pemeriksaan Fisik Sistem Muskuloskeletal Berbasis YouTube Sesuai Dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)”. Tugas akhir skripsi ini berisi tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Saat proses penulisan tugas akhir skripsi tidaklah lepas dari bantuan pihak lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat mengarahkan, membimbing, dan memberikan petunjuk, atau semangat maupun motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi penelitian ini terutama kepada kedua orang tua yaitu Bapak Bonifasius dan Ibu Yuliana. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si sebagai Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si sebagai Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Saldy Yusuf, S.Kep., Ns., MHS., Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan tugas akhir skripsi skripsi ini.

4. Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, Staf Akademik dan Staf Perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi peneliti.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam menyusun skripsi ini. Penulis berharap kritik dan saran yang akan membangun skripsi ini menjadi lebih baik. Akhirnya penulis berharap agar laporan ini bermanfaat bagi penyusun penelitian lebih lanjut dan bagi pembacanya. Akhir kata mohon maaf atas segala kesalahan penulis.

Makassar, Maret 2022

Gabriela Anastasia B

## ABSTRAK

Gabriela Anastasia B.R011181040. **EVALUASI SUMBER PEMBELAJARAN PEMERIKSAAN FISIK SISTEM MUSKULOSKELETAL BERBASIS YOUTUBE SESUAI DENGAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)**. Dibimbing oleh Saldy Yusuf dan Indra Gaffar.

**Latar Belakang:** Media pembelajaran video tambahan berupa *YouTube* menjadi hal yang penting untuk mendapatkan sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal dengan kualitas yang baik. Namun, masih banyak konten hiburan yang tersebar di *platform YouTube* tidak sesuai.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal berbasis *YouTube* yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran medis.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dimana jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan informasi tentang aspek yang didapatkan

**Hasil:** Dari hasil pencarian 138 video menggunakan 4 kata kunci didapatkan 6 video yang akan dievaluasi. Skor GQS dari keenam video pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal pada mahasiswa tingkat I (Angkatan 2021) dan tingkat II (Angkatan 2020) memiliki hasil yang sama yaitu terdapat 6 video (100%) yang memiliki kualitas yang tinggi. Sedangkan pada mahasiswa angkatan tingkat III (Angkatan 2019) memiliki hasil dimana terdapat 2 video (33,34%) dengan kualitas menengah dan 4 video (66,66%) dengan kualitas tinggi.

**Kesimpulan dan Saran:** Secara umum, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas informasi dan audiovisual dari sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem musculoskeletal berbasis *YouTube*. Diharapkan mahasiswa keperawatan dan kesehatan yaitu harus lebih teliti dalam memilih sumber pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pemeriksaan Fisik, Sistem Muskuloskeletal, Otot dan Tulang, *YouTube*

## ABSTRACT

Gabriela Anastasia B.R011181040. **EVALUATION OF LEARNING SOURCES OF THE PHYSICAL EXAMINATION OF THE MUSCULOSKELETAL SYSTEM BASED ON YOUTUBE IN ACCORDANCE WITH STANDARD OPERATIONAL PROCEDURES (SOP).** Supervised by Saldy Yusuf and Indra Gaffar .

**Background Back :** Additional video learning media in the form of *YouTube* Becomes important thing \_ for getting source learning inspection physique system musculoskeletal with good quality. However, still many content entertainment spread on the *YouTube platform* is not appropriate.

**Purpose :** Research this aim for evaluate source learning inspection physique system musculoskeletal suitable YouTube based with Standard Operational Procedure (SOP) so that could used as source learning medical .

**Method :** This Research is using study descriptive, where this type of study is used for describing the collected data so that it could give information about obtained aspects.

**Result:** From result search 138 videos using 4 keywords get 6 videos that will be evaluated . GQS score of Sixth inspection video physique system musculoskeletal in students level I (Class 2021) and level II (Class 2020) have same result \_ that is there are 6 videos (100%) that have high quality . \_ While for students force level III (Class of 2019) has results where there are 2 videos (33.34%) with quality medium and 4 videos (66.66%) with quality high .

**Conclusions and Suggestions:** By general, goal study this conducted for evaluate quality information and audiovisuals from source learning inspection physique based musculoskeletal system *YouTube*. Expected student nursing and health that is must more careful in choose source learning .

**Keywords :** Examination Physical , System Musculoskeletal , Muscles and Bones , YouTube

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Tinjauan tentang Pemeriksaan Fisik .....	10
1. Definisi Pemeriksaan Fisik.....	10
2. Tujuan Pemeriksaan Fisik .....	10
3. Manfaat Pemeriksaan Fisik .....	11
4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan pada Pemeriksaan Fisik.....	11
5. Teknik Pemeriksaan Fisik .....	11
6. Masalah dalam Melakukan Pemeriksaan Fisik .....	12
7. Dampak Tidak Terlaksananya Pemeriksaan Fisik .....	14
B. Tinjauan tentang Pemeriksaan Fisik Sistem Muskuloskeletal .....	14

1.	Teknik Pemeriksaan Fisik Sistem Muskuloskeletal .....	14
2.	Pemeriksaan Fisik Tulang Belakang dan Pelvis.....	17
3.	Pemeriksaan Fisik Ekstremitas Atas dan Bawah .....	19
C.	Tinjauan tentang Sumber Pembelajaran Media Audio Visual (YouTube) .....	20
1.	Sumber Pembelajaran.....	20
2.	Media Pembelajaran Audiovisual (YouTube).....	23
3.	Sumber-Sumber Video .....	25
<b>BAB III</b>	.....	<b>27</b>
<b>KERANGKA KONSEP</b>	.....	<b>27</b>
A.	Kerangka Konsep.....	27
<b>BAB IV</b>	.....	<b>28</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>28</b>
A.	Rancangan Penelitian .....	28
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C.	Populasi dan Sampel .....	30
D.	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	30
E.	Alur Penelitian .....	32
F.	Konsep Penelitian.....	33
G.	Instrumen Penelitian.....	34
H.	Pengolahan dan Analisa data .....	37
I.	Masalah Etik.....	39
<b>BAB V</b>	.....	<b>40</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>40</b>
A.	Hasil Penelitian .....	40
B.	Pembahasan.....	48
<b>BAB VI</b>	.....	<b>52</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>52</b>
A.	Kesimpulan .....	52

B. Saran.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Skala Kekuatan Otot .....	16
Tabel 4. 1. Kata Kunci Pencarian.....	29
Tabel 4. 2. Definisi Operasional .....	34
Tabel 4. 3. <i>Global Quality Score (GQS) for Educational Value</i> .....	35
Tabel 5. 1. Perbandingan Karakteristik Video Pemeriksaan Fisik Sistem Muskuloskeletal yang dikelompokkan berdasarkan jumlah penayangan, tahun rilis, sumber informasi, jumlah like, nilai VPI (Visual Power Index), durasi video .....	45
Tabel 5. 2. Rata-rata Skor GQS Setiap Video.....	47
Tabel 5. 3. Frekuensi, Persentase, dan Mean Skor GQS Mahasiswa Tingkat I, II, III	48

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3. 1. Kerangka Konsep.....	27
Bagan 4. 1. Alur Penelitian .....	32
Bagan 5. 1. Alur Pemilihan Video .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Alat dan Bahan Pengkajian Kekuatan Otot.....	16
Gambar 2. 2. Inspeksi tulang belakang saat berdiri .....	17
Gambar 5. 1. Penelusuran di YouTube menggunakan Kata Kunci “Pemeriksaan Fisik Sistem Muskuloskeletal”.....	42
Gambar 5. 2. Penelusuran di YouTube menggunakan Kata Kunci “Pemeriksaan Fisik Sistem Otot dan Tulang” .....	42
Gambar 5. 3. Penelusuran di YouTube menggunakan Kata Kunci “Pengkajian Sistem Muskuloskeletal”.....	43
Gambar 5. 4. Penelusuran di YouTube menggunakan Kata Kunci “Pengkajian Sistem Otot dan Tulang”.....	43
Gambar 5. 5. Penelusuran di YouTube menggunakan Menu Filter (Jenis, Video, dan Urutkan menurut).....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Skor Kualitas Global (GQS).....	62
Lampiran 2. Hasil Nilai GQS Angkatan 2019-2021 .....	63
Lampiran 3. Standar Operasional Prosedur Pemberian Latihan Rentang Gerak .....	64
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata .....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada zaman sekarang kemajuan teknologi semakin berkembang dan canggih. Hal ini juga terjadi pada media pembelajaran. Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan misalnya media grafis seperti gambar, foto, grafik, audio visual, multimedia, internet, dan sebagainya (I. Karo-Karo, 2018). Secara umum, media pembelajaran yang digunakan berupa buku. Namun, sebanyak 12 mahasiswa (80%) saat ini cenderung memiliki tingkat kejenuhan belajar sangat tinggi, kurang antusias dengan media pembelajaran berupa buku karena dianggap sangat membosankan, jenuh, dan susah untuk dipahami (Rosliana, 2020). Dengan demikian, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menarik perhatian mahasiswa dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, dan intraktif (Tafonao, 2018).

Pandemi COVID-19 merubah tatanan proses pembelajaran secara global, di Indonesia sebagai upaya pemerintah untuk mencegah risiko penularan dan penyebarannya, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Pembelajaran skill laboratorium yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka kini harus beradaptasi menggunakan model

pembelajaran jarak jauh (Anas & Utama, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mana, 2021) faktor-faktor yang menggambarkan kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar di era pandemi COVID-19 mahasiswa berpendapat bahwa bahan ajar yang dimiliki saat pembelajaran daring yaitu 99% mahasiswa berpendapat bahwa bahan ajar disediakan dosen dari e-learning, 46,5% melalui WA oleh dosen, 37,6% melalui YouTube. Penyajian materi yang diharapkan yaitu sebanyak 65,7% mahasiswa berpendapat materi sebaiknya disajikan dengan menggunakan media visual, audio, dan audio visual. Untuk menunjang bahan ajar yang masih cukup memenuhi kebutuhan belajar, maka diperlukan media pembelajaran yang lebih rekomendasi untuk dijadikan acuan dalam belajar. Salah satunya dengan mencari video-video yang ada di YouTube. Dimana pendidikan saat ini berfokus pada *student centered learning* yang mengharuskan peserta didik untuk mencari sendiri informasi terkait bahan ajar, bukan hanya mengandalkan materi dari pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh et al., 2019) yang menunjukkan ada peningkatan kemampuan pemeriksaan fisik sebelum dan sesudah pemberian media pembelajaran audiovisual. Dengan demikian bahan ajar yang dibutuhkan dapat memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa.

Panduan pembelajaran tentang pemeriksaan fisik telah banyak disiapkan oleh institusi pendidikan. Panduan keterampilan pemeriksaan fisik diajarkan dalam program keperawatan untuk mempersiapkan perawat di masa depan secara global (Morrell et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh

(Maniago et al., 2021) mengemukakan bahwa dalam melakukan pemeriksaan fisik mahasiswa keperawatan memiliki hambatan yaitu kurangnya rasa percaya diri, kurang persiapan, dan rasa khawatir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liyew et al., 2021) menyatakan bahwa sebanyak 168 perawat (56,2%) bergantung pada peralatan monitor dalam mengumpulkan data pengkajian. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara via *WhatsApp* pada Jumat, 25 Maret 2022 sebanyak 10 orang mahasiswa ilmu keperawatan (Angkatan 2018 dan 2019) yang telah melewati mata kuliah terkait pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal, sebanyak 8 orang mengatakan bahwa pengalaman mereka dalam melakukan pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal dianggap sulit karena banyak materi yang harus dipahami terlebih dahulu seperti anatomi fisiologi tulang dan otot, patofisiologi, penyakit yang berkaitan dengan sistem muskuloskeletal, serta sulit mengerti jika hanya dijelaskan melalui kata-kata tanpa langsung dipraktikkan. Mahasiswa mengatakan bahwa kebanyakan hanya mendengarkan pemaparan dari kelompok yang presentasi dan bobot pencapaiannya masih kurang sehingga sering melakukan belajar secara mandiri. Mereka juga mengatakan bahwa pembelajaran yang diikuti di kampus belum cukup untuk membantu mereka dalam memahami materi tentang pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal, apalagi situasi sekarang ini dimana sistem pembelajaran dilakukan secara online yang biasanya terkendala oleh jaringan internet sehingga kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Mahasiswa

keperawatan juga mengungkapkan bahwa untuk menunjang materi yang diberikan oleh tenaga pendidik (dosen) mereka sering mencari sendiri materi dan video-video pembelajaran tentang pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal melalui jurnal, *YouTube* karena bisa diakses secara berulang-ulang. Selain itu juga biasanya tenaga pendidik (dosen) memberikan tugas untuk membuat resume setiap pertemuan *Clinical Skill Lab (CSL)* serta mencari video dan membagikan link agar dapat ditonton bersama maupun mandiri. Selain itu juga ketika akan mengikuti ujian *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* mahasiswa sebagian besar menonton video-video dari *YouTube* untuk membantu mereka dalam memahami materi. Sumber pembelajaran tambahan berupa video sangat membantu dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, kemampuan perawat dan calon perawat dalam melakukan pengkajian fisik merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki karena menjadi dasar analisa data untuk penentuan rencana keperawatan pasien.

Kurikulum pembelajaran keperawatan didesain dengan aktifitas teori, praktik laboratorium dan praktik klinik, untuk mencapai kompetensi psikomotor dilakukan melalui tatap muka di laboratorium. Namun kegiatan di laboratorium belum cukup untuk menunjang pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Pembelajaran keterampilan laboratorium (*skill lab*) sangat dibutuhkan untuk mendukung sistem pembelajaran (Muntamah, 2017). Perlu adanya media pembelajaran berupa rekomendasi video dari *YouTube* yang memiliki kualitas baik dari segi materi, suara, gambar, dan sebagainya untuk

menambah wawasan mahasiswa terkait keterampilan medis pemeriksaan fisik (Munawaroh et al., 2019).

Media pembelajaran video berupa YouTube merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maziriri et al., 2020) mengemukakan bahwa sebanyak 307 partisipan (81,4%) menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Kohler & Dietrich, 2021) juga mengungkapkan bahwa YouTube menjadi sangat populer sebagai media pembelajaran dan digunakan diantara para siswa sebagai platform pembelajaran tambahan. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Mustafa et al., 2020) mengungkapkan bahwa sebanyak 96,9% partisipan mendapatkan informasi mengenai anatomi di YouTube. Penelitian juga dilakukan oleh (Indarsih & Pangestu, 2021) yang mengemukakan bahwa platform YouTube tidak hanya digunakan untuk mengakses video, melainkan YouTube sangat menyenangkan dijadikan media pembelajaran karena banyak kreativitas yang bisa dilihat dan dipelajari, dan juga melalui YouTube orang juga lebih mudah mengakses dan melihat karya orang lain. Selain itu, YouTube juga bisa dimanfaatkan dalam tugas praktek dan model-model pembelajaran dan setiap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiana, 2020) mengemukakan bahwa kekurangan video Youtube yaitu banyaknya konten hiburan yang tersebar di YouTube sehingga mudah mengalihkan perhatian

pelajar/mahasiswa dalam mengakses YouTube dari tujuan utamanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tutiasri et al., 2020) kelayakan video YouTube sebagai sumber pembelajaran yaitu dapat diakses secara berulang-ulang sehingga orang dapat menyimak materi dengan baik, dapat diakses dimana saja asalkan terdapat akses internet, sebagai media belajar, informasi, dan hiburan. Penelitian yang dilakukan oleh (Murtiningsih & Latif, 2021) mengemukakan bahwa sebanyak 96,7% mahasiswa STIKes Jayakarta menyatakan setuju dengan penggunaan YouTube dalam mempelajari pemeriksaan fisik pada ibu hamil. Video YouTube membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dan membuat mahasiswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Melihat urgensi dari pemeriksaan fisik dan kondisi sekarang dimana pembelajaran laboratorium dilaksanakan secara online atau semionline serta capaian pembelajaran yang menjadi patokan sehingga lebih baik jika adanya penilaian kelayakan dari video YouTube, serta masih kurangnya penelitian tentang evaluasi sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal berbasis YouTube di Indonesia. Oleh karena itu, dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Sumber Pembelajaran Pemeriksaan Fisik Sistem Muskuloskeletal Berbasis YouTube Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)” untuk memperoleh video-video yang bersumber dari YouTube yang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang direkomendasikan untuk semua orang.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemanfaatan media pembelajaran berupa YouTube harus diseleksi sebaik mungkin. Ada banyak jenis konten dari YouTube yang dapat dibagikan kepada masyarakat, salah satunya ialah tentang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawan et al., 2018) menjelaskan bahwa konten YouTube yang berisi edukasi di Indonesia masih sangat minim namun memiliki peluang yang cukup besar untuk dieksplorasi jika dibandingkan dengan jenis konten lainnya. Dengan menggunakan YouTube membawa pengaruh yang baik terhadap cara belajar, motivasi, serta cara belajar mahasiswa (Rasagama, 2020). Hanya saja, isi materi dalam konten tersebut belum dapat dipastikan apakah sudah layak dan valid untuk dibagikan karena belum ada pihak yang memilah konten khususnya yang dapat dijadikan referensi sebagai sumber pembelajaran.

Mencari video yang ada di YouTube bertujuan agar mengevaluasi sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal berbasis YouTube untuk mengetahui seberapa layak video pembelajaran dapat digunakan. Hal tersebut agar dapat dibagikan ke masyarakat khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang membutuhkan referensi lebih untuk sumber pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran keterampilan laboratorium. Evaluasi sumber pembelajaran di YouTube sangat diperlukan untuk memastikan apakah video tersebut sudah sesuai dengan teori atau Standar Operasional Prosedur (SOP). Oleh karena itu, pertanyaan dari penelitian ini yaitu konten YouTube manakah yang valid dan sesuai dengan Standar

Operasional Prosedur (SOP) agar dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal berbasis YouTube yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran medis.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya kualitas kesesuaian informasi sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal berbasis YouTube
- b. Dianalisisnya kualitas audiovisual sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal berbasis YouTube
- c. Teridentifikasinya kekurangan dan kelebihan isi konten berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) sumber pembelajaran sistem muskuloskeletal berbasis YouTube

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi tentang sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal berbasis YouTube untuk mencapai standar kompetensi pembelajaran

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi rujukan tentang sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal berbasis YouTube yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mencapai kompetensi sesuai capaian pembelajaran mata kuliah.

b. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa keperawatan dalam memahami isi materi terkait pemeriksaan fisik sistem muskuloskeletal di YouTube yang sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Pemeriksaan Fisik**

##### **1. Definisi Pemeriksaan Fisik**

Pemeriksaan fisik merupakan salah satu cara untuk menilai atau memeriksa tubuh pasien mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki agar mendapatkan data yang sistematis sehingga dapat memastikan hasil anamnesa dan kemudian dengan mudah menentukan masalah dan tindakan keperawatan yang sesuai untuk pasien (Santosa, 2019). Selain itu, pemeriksaan fisik juga merupakan bagian dari pengkajian yang digunakan sebagai penentuan diagnosa medis oleh dokter maupun diagnosa keperawatan oleh perawat (Munawaroh et al., 2019).

Pemeriksaan fisik dilakukan agar menilai kondisi pasien. Menurut (Morrell et al., 2019) penilaian fisik memberikan dasar untuk merencanakan intervensi yang meningkatkan perawatan pasien yang aman dan kompeten. Dengan menggunakan temuan dari hasil pengkajian dapat menarik hubungan antara gejala dan fisiologi, dan membuat keputusan klinis yang baik.

##### **2. Tujuan Pemeriksaan Fisik**

Tujuan dari pemeriksaan fisik menurut (Santosa, 2019) yaitu:

- a. Memperoleh data dasar mengenai kesehatan pasien
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan
- c. Membuat penilaian klinis tentang perubahan status kesehatan pasien

d. Mengevaluasi tindakan keperawatan

### 3. Manfaat Pemeriksaan Fisik

Manfaat dari pemeriksaan fisik menurut (Santosa, 2019) yaitu:

- a. Memahami masalah kesehatan yang dirasakan pasien
- b. Memilih intervensi keperawatan yang sesuai
- c. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang sudah dilakukan

### 4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan pada Pemeriksaan Fisik

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pemeriksaan fisik (Kesehatan et al., 2019) yaitu:

- a. Selalu meminta izin kepada pasien sebelum melakukan tindakan (*informed consent*)
- b. Jaga privasi pasien
- c. Jelaskan tujuan, manfaat, dan bagaimana cara tindakan yang akan dilakukan
- d. Gunakan bahasa yang mudah dipahami pasien
- e. Jangan menyakiti pasien

### 5. Teknik Pemeriksaan Fisik

Menurut (J. Black, 2014) teknik pemeriksaan fisik yang digunakan dalam pengkajian ada 4 yaitu: inspeksi (melihat), palpasi (meraba), perkusi (mengetuk), dan auskultasi (mendengar).

- a. Inspeksi, yaitu teknik pemeriksaan secara langsung dengan melihat seluruh tubuh pasien dan dilakukan pertama kali saat awal interaksi

dengan pasien. Teknik inspeksi dapat diperoleh hasil tentang bentuk, warna, ukuran, tekstur, posisi, dan sebagainya.

- b. Palpasi, yaitu teknik pemeriksaan yang dilakukan dengan meraba atau menekan bagian tubuh dengan menggunakan jari atau tangan. Teknik palpasi digunakan untuk mendeteksi suhu tubuh (temperatur), konsistensi, bentuk, pergerakan, dan sebagainya. Biasanya bunyi yang dihasilkan seperti pekak, sonor, hipersonor, redup, timpani.
- c. Perkusi, yaitu teknik pemeriksaan dengan mengetuk atau memukul untuk mendengarkan bunyi getaran bagian tubuh yang diperiksa. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan tangan atau jari. Stetoskop merupakan alat yang biasa digunakan saat teknik perkusi. Bunyi yang biasa dikaji menggunakan stetoskop yaitu bunyi jantung, paru, abdomen (peristaltik usus).

#### 6. Masalah dalam Melakukan Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar perawat dapat merumuskan diagnosa keperawatan dan membuat rencana asuhan keperawatan. Pemeriksaan ini dilakukan dengan proses yang sistematis untuk pengumpulan data dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan. Dalam proses tersebut tentunya ada beberapa masalah atau hambatan dalam melakukan pemeriksaan fisik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manalu, 2016) dimana dijelaskan bahwa hanya sebagian perawat (47,29%) yang

melakukan pemeriksaan fisik pada pasien. Aspek yang paling sering dilakukan adalah pra-prosedur (68,2%) dimana menurut skala presentase termasuk kategori sedang, aspek yang kurang dilaksanakan yaitu intra-prosedur (43,3%) menurut skala persentase termasuk kategori rendah. Sedangkan aspek pasca-prosedur pun dikategorikan rendah (58,2%). Membuat kontrak waktu sebelum melakukan pemeriksaan fisik juga hamper tidak dilaksanakan (13%). Selain itu hambatan yang dialami dalam melakukan pengkajian di masa pandemic COVID-19 seperti saat ini yaitu adanya perasaan cemas, takut, khawatir saat akan melakukan pengkajian karena takut menularkan penyakit itu baik ke pasien maupun keluarga, adanya jaga jarak saat melakukan pengkajian agar tidak terjadi penularan khususnya pada tindakan-tindakan invasif, penggunaan APD lengkap, dan juga komunikasi yang tidak efektif (Tallulembang et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Alghamdi, 2016) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan proses pengkajian keperawatan yaitu kurangnya kemampuan perawat dalam mengumpulkan data pengkajian yang komperhensif, malas untuk mengkaji, adanya beban kerja yang tinggi, dan mengkaji memakan waktu. Perawat mengungkapkan bahwa penghambat terlaksananya proses pengkajian keperawatan adalah kurangnya kemampuan perawat. Perawat juga mengungkapkan bahwa keengganan mengkaji adalah hambatan dalam melaksanakan proses pengkajian keperawatan, dan juga waktu yang sangat sempit juga menyebabkan pengkajian kepada pasien

kurang maksimal. Selain pengetahuan, kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan pelaksanaan asuhan keperawatan dapat mempengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan.

#### 7. Dampak Tidak Terlaksananya Pemeriksaan Fisik

Penelitian yang dilakukan oleh (Jain. R & Y, 2021) dampak tidak melakukan pemeriksaan fisik yaitu dapat mengancam keselamatan klien karena tidak maksimal dalam melakukan pengkajian sehingga kesulitan dalam menentukan diagnosis keperawatan yang dialami klien. Hal ini dikarenakan pengkajian keperawatan yang tidak terstruktur dengan baik, dan hanya berfokus hanya pada pengkajian tanda-tanda vital. Selain itu juga mutu pelayanan asuhan keperawatan juga berkurang akibat tidak dilaksanakannya pemeriksaan fisik.

### **B. Tinjauan tentang Pemeriksaan Fisik Sistem Muskuloskeletal**

#### 1. Teknik Pemeriksaan Fisik Sistem Muskuloskeletal

Menurut (J. Black, 2014) pemeriksaan fisik diawali dengan melakukan anamnesis seperti:

- a. Data umum: nama, jenis kelamin, umur, alamat, pekerjaan, suku bangsa, dan sebagainya
- b. Keluhan utama:

Secara umum tanda dan gejala dari muskuloskeletal yaitu nyeri, kaku sendi, perubahan sensori, pembengkakan, terbatasnya pada rentang gerak (ROM), dan infeksi. Tanda dan gejala ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk melakukan aktivitas harian

- c. Kualitas nyeri (derajat, lokasi, dan sebagainya)
- d. Gangguan fungsi organ, kelainan pada kulit
- e. Riwayat penyakit lalu (trauma, operasi)
- f. Riwayat penyakit keluarga
- g. Status ekonomi
- h. Riwayat alergi dan pemakaian obat-obatan

Pada pemeriksaan muskuloskeletal terbagi menjadi (Hancoro et al., 2018):

- a. Pemeriksaan umum: kondisi pasien, pemeriksaan tanda-tanda vital, posisi
- b. Pemeriksaan regional: pemeriksaan pada sisi yang sakit, dan dibandingkan dengan sisi yang normal
- c. Inspeksi  

Inspeksi pada sisi anterior, lateral, dan posterior, ekstremitas atas dan bawah diperiksa dari proksimal ke distal (apakah ada pemendekan, deformitas, pembengkakan, ulkus, dan sebagainya). Selain itu, pengkajian muskuloskeletal dilakukan dengan melakukan observasi dari cara berjalan, mobilitas tubuh, postur pergerakan sendi secara umum, kelemahan otot. Observasi hubungan antara bagian tubuh yang satu dengan yang lainnya misalnya kaki ke tungkai, tungkai ke panggul, panggul ke pelvis
- d. Palpasi. Palpasi suhu, krepitasi, nyeri
- e. Pemeriksaan tonus otot, diperiksa dalam keadaan relaksasi, dilakukan dengan perapaaan

- f. Pemeriksaan atrofi otot, mengukur lingkaran anggota lengan/tungkai, membandingkan ukuran otot
- g. Pemeriksaan sendi, Range of Motio (ROM) dinilai secara aktif atau pasif

**Tabel 2. 1. Skala Kekuatan Otot**

Skala	Ciri-ciri
0	Paralisis total
1	Tidak ada gerakan, teraba/terlihat adanya kontraksi otot
2	Ada gerakan pada sendi tetapi tidak dapat melawan gaya gravitasi (hanya bergeser)
3	Bisa melawan gaya gravitasi tetapi tidak dapat menahan/melawan tahanan pemeriksa
4	Bisa bergerak melawan tahanan pemeriksa tetapi kekuatannya berkurang
5	Dapat melawan tahanan pemeriksa dengan kekuatan maksimal



**Gambar 2. 1. Alat dan Bahan Pengkajian Kekuatan Otot**

## 2. Pemeriksaan Fisik Tulang Belakang dan Pelvis

Menurut (Kuncoro, 2022) pemeriksaan tulang belakang dan pelvis harus memperhatikan beberapa denominator (landmark) sebagai acuan:

### a. Look

#### 1) Inspeksi tulang belakang saat berdiri



**Gambar 2. 2. Inspeksi tulang belakang saat berdiri**

#### 2) Inspeksi tulang belakang saat berbaring

#### 3) Inspeksi tulang belakang saat bergerak

#### 4) Inspeksi bentuk dan postur tubuh dari depan, belakang, samping (scoliosis, kifosis, lordosis, gibbus, muscle spasme), round back

#### 5) Inspeksi posisi scapula

### b. Feel

#### 1) Celah yang kosong antara 2 prosesus spinosus menandakan bahwa tulang belakang yang tidak tersusun dengan benar

#### 2) Palpasi untuk mendeteksi nyeri akibat tekanan vertical

#### 3) Palpasi tulang belakang, sendi sakro-iliaka dan otot-otot punggung

c. Move

- 1) Minta klien membungkuk menyentuh jari-jari tangannya ke jari-jari kakinya untuk menilai fleksi punggung
- 2) Walls test dengan meminta klien berdiri dengan punggung menghadap ke dinding, tumit, bokong, dan bahu semua harus melakukan kontak dengan permukaan vertical. Wall test untuk mengidentifikasi deformitas fleksi minor.

d. Adam bending forward test

Klien diminta untuk melepaskan pakaian agar dapat dilihat tulang belakang, kemudian klien membungkuk ke depan, punggung masuk ke bidang horizontal dengan kaki menyatu dan lengan digantung dan lutut dilipat. Telapak tangan disatukan dan pemeriksa berdiri di belakang klien dan melihat sepanjang tulang belakang, memperhatikan asimetris batang tubuh. Tujuan dari Adam Bending Forward Test ini adalah untuk mendeteksi scoliosis structural atau fungsional

e. Trendeleburg`s sign

Abduktor pinggul tidak berfungsi dengan baik karena kelemahan atau rasa sakit, tidak dapat menstabilkan panggul pada kaki yang menahan berat badan apabila tes trendeleburg`s sign positif. Cara melakukan tes ini yaitu dengan meminta klien berdiri di atas kaki yang tidak terpengaruh dan melenturkan lutut lainnya ke sudut kanan. Panggul harus tetap rata atau miring sedikit pada sisi

yang tidak menahan beban. Klien kemudian berdiri di kaki yang terkena dan melenturkan lutut kaki lainnya. Jika panggul turun pada sisi yang tidak menahan beban ini menunjukkan tes Trendeleburg's positif.

f. Thomas Test

Tes Thomas biasanya digunakan untuk mengukur fleksibilitas flektor pinggul yang mencakup kelompok otot iliopsoas, rectus femoris, pectineus, gracillis serta tensor fascia latae dan sartorius. Cara melakukan tes ini dengan meminta klien telentang di atas meja pemeriksaan, secara maksimal melenturkan kedua lutut, menggunakan kedua lengan untuk memastikan bahwa tulang belakang lumbar tertekuk dan rata di atas meja dan menghindari kemiringan posterior dari panggul. Klien diminta menurunkan anggota tubuh yang diuji ke arah meja sambil mempertahankan posisi pinggul dan lutut dalam fleksi maksimal untuk menstabilkan panggul dan meratakan lordosis lumbar.

3. Pemeriksaan Fisik Ekstremitas Atas dan Bawah

Menurut (Kuncoro, 2022) pemeriksaan fisik ekstremitas atas dan bawah biasanya dimulai dengan menganjurkan klien membuka pakaian (baju/celana) pada bagian yang akan dilakukan pemeriksaan.

a. Look

Melihat pada bagian yang akan diperiksa mulai dari postur (deformitas, hiperemi, luka, jejas, atrofi dan scar)

b. Feel

Menyentuh bagian yang akan diperiksa apakah ada nyeri, suhu kulit, krepitasi dan false movement, status vascular

c. Move

Menggerakkan bagian yang akan diperiksa secara aktif dan pasif dan di catat (ROM) nya.

### C. Tinjauan tentang Sumber Pembelajaran Media Audio Visual (YouTube)

#### 1. Sumber Pembelajaran

Penggunaan platform YouTube dalam media pembelajaran di masa sekarang ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penggunaan YouTube menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi et al., 2019) mengemukakan bahwa sebanyak (22,95%) mahasiswa jurusan ilmu sosial politik menggunakan platform YouTube yang memiliki informasi yang lebih rinci dan *update* daripada informasi yang diterima dari dosen, buku, maupun media lainnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Indarsih & Pangestu, 2021) mengemukakan bahwa YouTube dinilai praktis dalam penggunaannya dan dapat diakses dengan mudah, video yang memuat informasi mengenai perkembangan ilmu di berbagai bidang pendidikan. Selain itu penggunaan YouTube juga tidak mengenal ruang dan waktu dalam penggunaannya selama terhubung di internet (Suradika et al., 2020). Selain kelebihan, adapula kekurangan penggunaan platform YouTube dalam media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiana,

2020) mengemukakan bahwa YouTube memiliki sejumlah kekurangan dalam penggunaannya seperti internet yang tidak stabil akibat kuota yang habis, selain itu banyaknya konten hiburan yang tersebar di YouTube sehingga mudah mengalihkan perhatian pelajar/mahasiswa dalam mengakses YouTube dari tujuan utamanya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarsih & Pangestu, 2021) yang mengemukakan bahwa adanya hambatan kuota internet dan kesulitan dalam berinteraksi online dengan lebih intens antara pendidik dan pelajar.

Standar media video YouTube sebagai bahan belajar yang baik dan sesuai tentunya memiliki kriteria. Menurut (Astuti & Ismail, 2021) kriteria bahan belajar video yang baik yaitu:

- a. Kecukupan materi yang singkat, padat, dan jelas
- b. Penyesuaian materi dengan mempertimbangkan proses pembelajaran, materi akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Halimah, 2018), ada beberapa unsur-unsur yang harus dimasukkan dalam sebuah video sehingga dapat dikatakan video yang baik untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa secara efektif.

- a. Materi yang terdapat di dalam video berisi ringkas, padat, serta sistematis.
- b. Menggunakan warna yang kontras pada kata-kata kunci dari materi untuk membantu mahasiswa dalam mengingat materi

- c. Durasi video pembelajaran 5-10 menit, berdasarkan pertimbangan untuk menjaga kefokusannya mahasiswa
- d. Penggunaan musik dengan tempo sedang dan volume yang sesuai untuk membantu mahasiswa agar lebih semangat dalam belajar dan menonton video
- e. Menggunakan bahasa formal, sederhana, dan mudah dipahami. Hindari penggunaan bahasa daerah/asing
- f. Hindari penggunaan ilustrasi/gambar tidak berhubungan dengan materi
- g. Bentuk media yang lebih dapat dipahami adalah adanya teks, audio (musik dan suara penyaji)

Dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti: apakah tujuan pembelajaran yang akan dicapai, aspek materi yang sesuai, mutu teknis pengembangan yang ada (audiovisual) (Kustandi & Darmawan, 2020).

Sumber pembelajaran memiliki peranan dalam meningkatkan produktivitas belajar baik peserta didik maupun pendidik, motivasi dan ketuntasan belajar. Sumber pembelajaran berhubungan dengan sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Bukan hanya pendidik yang satu-satunya sumber pembelajaran. Ada berbagai sumber pembelajaran dapat diakses melalui buku, jurnal, radio, laboratorium, televisi, internet, dan

sebagainya agar proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik agar peserta didik tetap semangat dalam belajar (Samsinar, 2019). Menurut (Ahmad et al., 2020), video YouTube telah menjadi sumber pembelajaran alternatif yang mudah diakses dengan banyaknya video yang tersedia dalam berbagai jenis topik dan sumber. Oleh karena itu, YouTube menjadi sumber pembelajaran dan media yang paling banyak digunakan dan diakses oleh mahasiswa saat ini.

## 2. Media Pembelajaran Audiovisual (YouTube)

YouTube adalah salah satu platform pada media sosial dalam berbagi atau menonton video yang memiliki durasi waktu panjang atau pendek sehingga bebas untuk dinonton, serta memungkinkan pengguna untuk ikut mengunggah, berkomentar, dan mencari video (J. Yudha, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tutiasri et al., 2020) kelebihan YouTube yaitu video dapat diakses secara berulang-ulang sehingga orang dapat menyimak materi dengan baik, dapat diakses dimana saja asalkan terdapat akses internet, sebagai media belajar, informasi, dan hiburan. Adapun kekurangan dari YouTube yaitu sulit menemukan konten yang berkualitas, koneksi internet tidak stabil, banyaknya rekomendasi video yang tidak sesuai dengan topik yang dicari, perangkat dan fasilitas yang terbatas (Setiadi et al., 2019).

Potensi YouTube dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi para pendidik dan pelajar sangat besar. YouTube telah digunakan di berbagai jenjang pendidikan misalnya mahasiswa kesehatan. YouTube sebagai

sumber informasi tentang pengajaran, pembelajaran, dan penelitian di berbagai bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Curran et al., 2020) dimana YouTube sebagai sumber daya pendidikan dalam dunia kedokteran. Sebanyak 61,2% video YouTube sangat membantu dalam menyediakan berbagai jenis konten pendidikan di berbagai bidang studi, khususnya dalam pembelajaran kesehatan terkait nefrologi, anatomi, neurotologi, dan operasi. Secara keseluruhan tingkat kepuasan pelajar sangat tinggi dengan adanya konten melalui YouTube. Penelitian yang dilakukan oleh (ReFaey et al., 2018) juga mengemukakan bahwa keandalan video YouTube dalam pendidikan kesehatan pada pasien glioblastoma dimana sebanyak 66% video berkualitas baik terkait pengobatan glioblastoma. Pasien dan keluarga sangat mengandalkan video di YouTube untuk mendapatkan informasi tentang diagnosis penyakit dan bagaimana intervensi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Rapp et al., 2016) dimana YouTube paling sering digunakan sebagai sumber video edukasi dalam persiapan bedah. Sebanyak 95% mahasiswa kedokteran menggunakan YouTube dalam persiapan bedah. Ketersediaan video yang relatif baru sehingga adanya peluang untuk melakukan pelatihan baru bagi mahasiswa kedokteran, residen.

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan. Ada berbagai jenis konten yang dapat dipelajari dari

YouTube terkait seputar dunia kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdulghani et al., 2019) dimana sebanyak lebih dari 50% konten YouTube disukai sebagai media pembelajaran khususnya video pemeriksaan fisik ginekologi. Isi konten digunakan sebagai sumber belajar mandiri yang dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan serta keterampilan medis yang bersifat akademis dan professional. Selain pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh perawat, ada juga pendidikan kesehatan yang dapat diberikan kepada masyarakat untuk berbagai informasi salah satunya yaitu perawatan kaki diabetes. Dimana penelitian yang dilakukan oleh (Smith et al., 2019) mengemukakan bahwa sebanyak 64,4% video YouTube sangat berkualitas. Peningkatan jumlah konten yang diunggah di YouTube tentang perawatan kaki diabetik memberikan manfaat pada penderita diabetes dalam mengurangi risiko ulserasi dan amputasi. YouTube juga biasanya sebagai sumber informasi tentang ekokardiografi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aydin & Yilmaz, 2021) dimana menunjukkan bahwa 73,9% video memiliki kualitas diatas rata-rata. YouTube sangat penting dalam berbagi informasi terkait kesehatan dengan mudah dan dapat disebarluaskan ke khayalak luas.

### 3. Sumber-Sumber Video

Sumber video diklasifikasikan berdasarkan pihak yang mengeluarkan video pembelajaran, antara lain:

### 1) Institusi akademik/Organisasi Professional

Lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, belajar-mengajar, dan/atau pelatihan. Contohnya universitas, akademi, politeknik, organisasi berbasis kesehatan, dan sebagainya.

### 2) Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dapat dikelompokkan menjadi berbagai profesi, misalnya dokter, dokter gigi, dokter hewan, apoteker, perawat, fisioterapis, psikolog, dan sebagainya.

### 3) Pengguna Independen

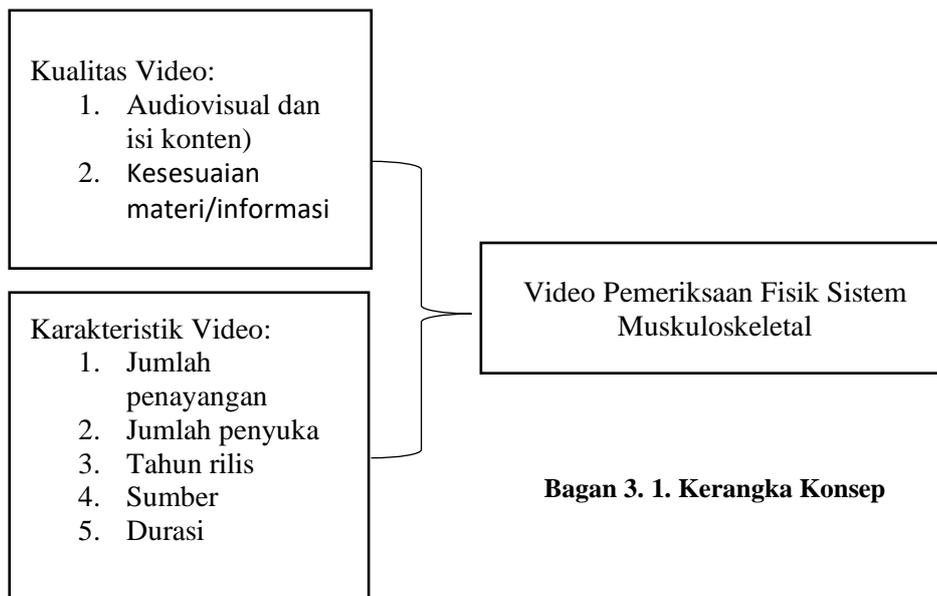
Pengguna independen adalah pengguna dengan user pribadi yang tidak berkaitan dengan tenaga kesehatan dan/atau organisasi kesehatan.

## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan dasar pemikiran untuk mengukur dan mengamati hubungan antar konsep yang dijadikan dasar pada penelitian yang akan dilakukan (Nurdin. I. Hartati. S., 2019). Di bawah ini merupakan kerangka konsep dari penelitian “Identifikasi Sumber Pembelajaran Pemeriksaan Fisik Sistem Muskuloskeletal Berbasis YouTube”:



**Bagan 3. 1. Kerangka Konsep**

Keterangan:



: Konsep yang akan diteliti